BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

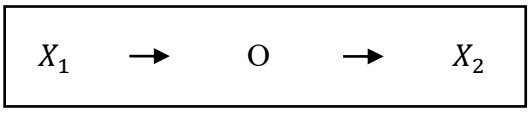
Jenis desain penelitian yang digunakan yakni menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental* dengan menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian yang dilakukan juga mengacu pada teori Lawrence Green, yang menyatakan bahwa terdapat tiga (3) faktor utama yang memengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi (meliputi pengetahuan, sikap, tindakan), faktor pendukung (meliputi sarana, akses, dan fasilitas kesehatan), dan faktor penguat (meliputi dukungan dari keluarga, teman, guru, tokoh masyarakat, idola, dan tenaga kesehatan). Adapun teori tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan berupa pemberdayaan kader poskestren terhadap peningkatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren.

Pemilihan jenis desain penelitian sering dipakai untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan atau kegiatan pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberdayaan kader poskestren terhadap peningkatan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Nurul Ulum di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

Berikut gambaran sederhana mengenai desain penelitian yang digunakan :



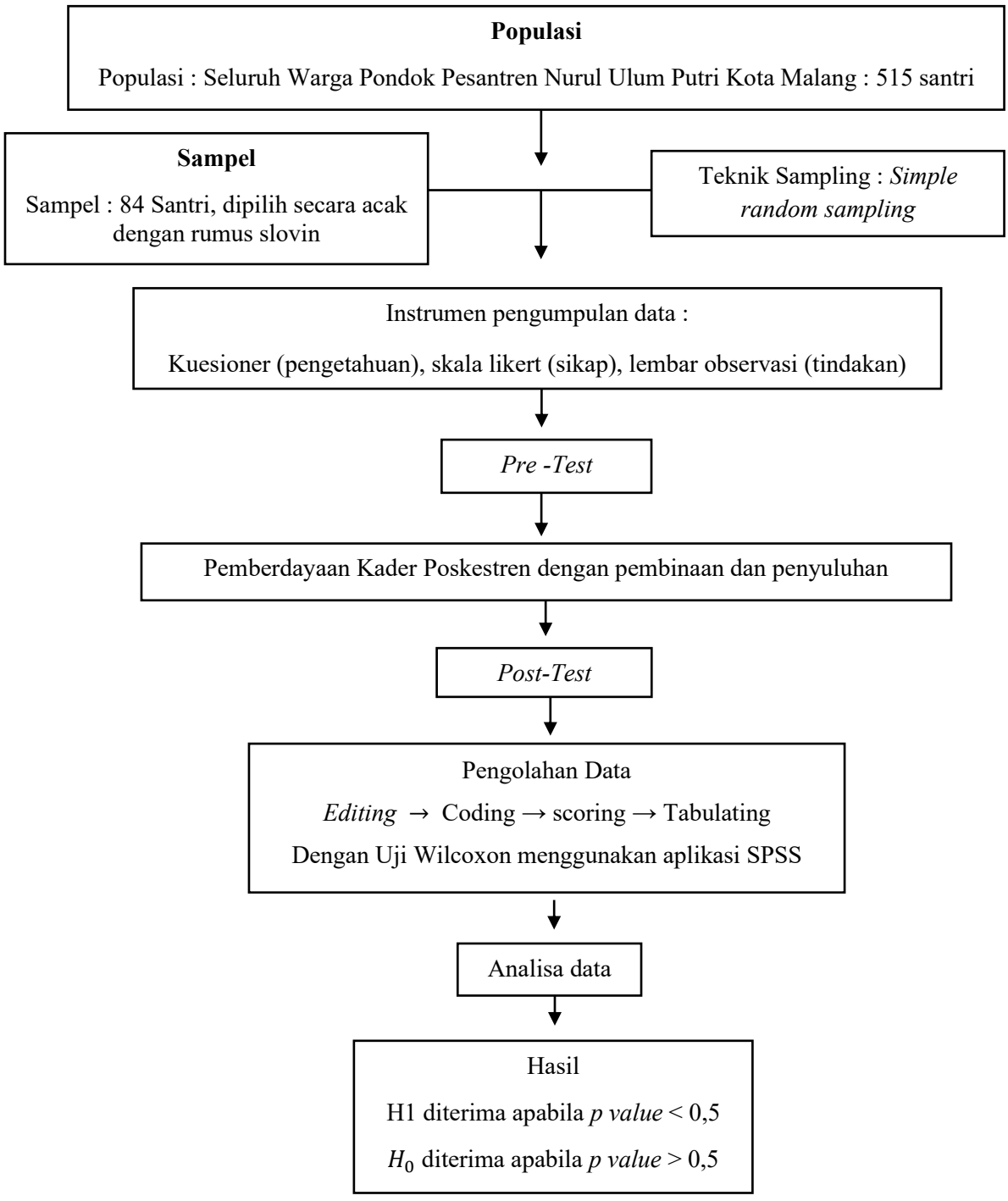
Keterangan :

X_1 : Pengukuran *pre-test* (sebelum dilakukannya intervensi)

O : Intervensi

X_2 : Pengukuran *post-test* (setelah dilakukannya intervensi)

B. Kerangka Operasional



Gambar 3.1. Kerangka Operasional Penelitian

C. Populasi, Sampel, Sampling

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo. Berdasarkan data yang didapat dari Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri, tercatat jumlah santri sebanyak 515 orang.

2) Sampel

Menurut Notoatmodjo (2018), sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diteliti dan dianggap mampu merepresentasikan populasi tersebut. Adapun, Sugiono (2019) juga menekankan bahwa sampel terdiri atas sebagian dari populasi yang memiliki kriteria atau sifat tertentu. Apabila populasi terlalu besar tidak mungkin peneliti akan meneliti dari jumlah seluruh populasi, untuk itu jumlah sampel haruslah bisa mewakili populasi dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian sebanyak 84 santri dari total populasi santri didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel akan dilakukan secara acak dengan menggunakan undian dari setiap kelas untuk menjadi perwakilan yang menjadi sampel penelitian.

3) Teknik Sampling

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yakni *simple random sampling*, Menurut Sugiyono (2019), simple random sampling ialah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata atau ketentuan yang ada, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pada penelitian ini penentuan dari jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui sehingga memungkinkan untuk dilakukan perhitungan secara langsung. Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah Populasi (515 santri)

e : tingkat kesalahan (*margin of eror*), dalam penelitian ini ditetapkan 10% atau 0,1

$$n = \frac{515}{1 + 515(0{,}10^2)} = \frac{515}{1 + 515(0{,}01)} = \frac{515}{1 + 5{,}15} = \frac{515}{6{,}15} = 83{,}739$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 84 santri

Pada penentuan jumlah sampel pada setiap kelas, dilakukan dengan teknik propotional random sampling yang menggunakan metode

undian (lotre). Adapun mendapatkannya dengan dihitung menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_\varepsilon}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel pada setiap kelas
N_ε : jumlah populasi pada tiap kelas
N : jumlah populasi keseluruhan
n : jumlah sampel keseluruhan

4) Kriteria Sampel

a) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi merupakan sampel yang harus ada atau mengidentifikasikan elemen-elemen yang dibutuhkan pada penelitian (Subhaktiyasa, 2024), pada penelitian ini yang merupakan sampel kriterian inklusi antara lain :

- Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden penelitian
- Mengikuti seluruh rangkaian program penelitian, mulai dari *pre-test* yang dilakukan sebelum diadakan program kegiatan, intervensi program, dan *post-test* setelah diadakan program kegiatan

b) Kriterian Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan sampel yang tidak dibutuhkan pada penelitian menghilangkan atau mengeliminasi elemen-elemen yang tidak relevan dan tidak dibutuhkan pada penelitian yang dilakukan (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria ekslusi pada penelitan ini antara lain :

- Santri yang menolak atau tidak bersedia menjadi responden penelitian
- Santri yang tidak mengikuti serangkaian kegiatan dari penelitian

D. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada 28 Oktober – 31 November 2025 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang.

E. Variabel Penelitian

1) Variabel Independen (Bebas)

Variabel merupakan atribut atau sifat dan penilaian yang didapatkan dari responden yang diukur oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Adapun variebel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini yang merupakan varibel independen merupakan pemberdayaan kader poskestren Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

2) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, karena variabel dependen dipengaruh oleh variabel independent (Sugiyono, 2019).

Variabel dependen dari penelitian yang dilakukan yakni perilaku (meliputi pengetahuan, sikap, tindakan) santri pondok pesantren mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen (Bebas)					
Varibael Independen (X) : Pemberdayaan kader Poskestren	Pemberdayaan kader dilakukan dengan beberapa tahapan didalamnya, antara lain : 1. Penyuluhan 18 indikator PHBS lingkungan pondok pesantren 2. Demonstrasi pada 3 indikator PHBS yang menjadi permasalahan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri 3. Evaluasi, pada tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman kader mengenai materi PHBS yang diterima, dimana pada tahapan ini tanpa menggunakan *pre-*	-	-	-	-

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	test dan *post-test*, namun hanya melakukan observasi dengan melakukan tanya jawab dan demonstrasi secara spontan.				
Variabel Dependen (Terikat)					
Pengetahuan	Kemampuan responden menjawab pertanyaan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti meliputi soal pilihan ganda, yang berisikan mengenai : 1. Pengertian PHBS 2. Indikator PHBS di lingkungan pondok pesantren 3. 6 Langkah CTPS 4. Jenis-Jenis sampah (oragnik dan organik) 5. Pengelolahan sampah 6. Kebersihan kamar asrama	B = 2 S = 1	*Pre-test dan post-test* (Kuesioner)	Kategori Skor Penilaian : Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : <55% Skor Penilaian : Benar : 2 Salah : 1	Ordinal

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Sikap	Penelitian menyiapkan lembar yang berisikan pernyataan sikap yang berisikan : 1. Pengertian PHBS 2. Indikator PHBS 3. 6 Langkah CTPS 4. Jenis-Jenis sampah (oragnik dan organik) 5. Pengelolahan sampah 6. Kebersihan kamar asrama	- Sikap mendukung (f*avorable*) - Sikap tidak mendukung (*unfavorable*)	*Pre-test* dan *post-test* (kuesioner)	Kategori Penilaian Sikap mendukunug: Skor T responden > Mean T Skor tidak mendukung : Skor T responden < Mean T Skor Penilaian Sifat positif (*Favorable*) Sangat Setuju : 3 Setuju : 2 Tidak setuju : 1 Sangat Tidak Setuju : 0 Sifat Negatif (*unfavorable*) Sangat Setuju : 0 Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Sangat Tidak Setuju : 3	Ordinal
Tindakan	Peneliti memberikan ceklist yang berisakan bentuk tindakan santri dalam PHBS yang meliputi : 1. Pengertian PHBS 2. Indikator PHBS 3. 6 Langkah CTPS	Observasi	cekslist	Kategori penilaian Baik : 75-100% Cukup : 56-75% Kurang : <55% Skor penilaian	Ordinal

Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	4. Jenis-Jenis sampah (oragnik dan organik) 5. Pengelolahan sampah 6. Kebersihan kamar asrama			Ya : 1 Tidak : 0	

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan infromasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Adapun data primer merupkan data asli yang didapat melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang didapat melalui angket atau kuesioner (Kolkman & Blackburn, 2024). Pada penelitian ini yang merupakan data primer meliputi :

- Pengukuran perilaku respoden yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang akan diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*
- Observasi dari pelaksanaan penerapan PHBS di lingkungan podok pesantren
- Komitmen santri dalam menerapkan perilaku kebersihan dengan menggunakan lembar pernyataan komitmen untuk senantiasa melaksanakan PHBS

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber literatur dan dari berbagai sumber yang sudah ada, peneliti disini menjadi tangan kedua dalam menerima data. Data sekunder dari penelitian ini meliputi :

- Data Laporan Penilaian PHBS Puskesmas Ciptomulyo tahun 2024 di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri

- Data telaah Poskestren Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri
- Data jumlah santri pondok pesantren Nurul Ulum Putri

H. Alat Ukur

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, terdapat berbagai macam instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian, meliputi angket atau kuesioner, wawancara langsung, lembar observasi. Adapun instrument pada penelitian yang dilakukan yakni menggunakan :

Tabel 3.2. Alat Ukur Penelitian

No	Kategori	Skala Data	Alat Ukur
1	Pengetahuan	Ordinal	Lembar keusioner
2	Sikap	Ordinal	Lembar kuesioner (Skala Likert)
3	Tindakan	Ordinal	Lembar observasi (ceklist)

I. Uji Validitas dan Reabilitas

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 instrumen yang dibuat oleh peneliti, yang meliputi kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kuesioner pengetahuan berisikan 10 butir pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda, kuesioner sikap berisikan 25 butir pernyataan, dengan perincian 8 pernyataan sikap negatif dan 17 pernyataan sikap positif, dan angket tindakan yang berisikan 15 butir jenis tindakan. Tidak ada rumus atau patokan khusus untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan

1) Uji Validitas

Pengujian validitas pada kuesioner telah dilakukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 1 khusus putri, sejumlah 27 santri dengan hasil r tabel = 0,3673. Instrumen pengetahuan, sikap dan tindakan dinyatakan valid karena r hitung > r tabel (terlampir).

2) Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas telah dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Rifa'ie 1 khusus putri, sejumlah 27 santri. Kuesioner dinyatakan realibel apabila nilai *Cronbach'c Alpha* > 0,6. Hasil uji reabilitas yang dilakukan menunjukkan pada kuesioner sikap dengan nilai 0,918 lalu untuk kuesioner tindakan didapat nilai 0,929, menunjukkan bahwa kedua instrument tersebut realibel dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, sedangkan pada kuesioner pengetahuan mendapat nilai 0,639 menunjukkan bahwa nilai berdekatan dengan batas minimum *Cronchbach'c Alpha* yang termasuk dalam kategori cukup, nilai ini masih bisa diterima mengingat variasi jawaban dan prefensi jawaban yang dihasilkan cukup tinggi, dibandingkan dengan instrument sikap dan tindakan. Sehingga peneliti instrument tetap digunakan dengan mempertimbangkan batas dan memakai pertanyaan yang di anggap valid dalam uji validitas

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 7 langkah pemberdayaan kesehatan, sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pemberdayaan peneliti meminta izin kepada pihak Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Setelah mendapat izin dari pihan pondok pesantren, peneliti menanyakan kesiapan dan keterlibatan pihak pondok pesantren dalam mengikuti tahapan penelitian.

2) Tahap Pengkajian

Adapun dalam tahap pengkajian akan dilakukan bersama kader poskestren pengkajian mengenai permasalahan perilaku PHBS santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri dan juga hambatan penerapan perilaku PHBS. Peneliti juga mengkaji postensi yang dimiliki oleh kader poskestren dan juga santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum, sehingga kegiatan pemberdayaan berjalan sesuai dengan kemampuan masyarakat.

3) Tahap Perencanaan

Adapun tahapan ini, peneliti mengajak kader poskestren untuk melakukan musyawarah mengenai permasalahan pada indikator PHBS yang belum tercapai guna mencari solusi yang relevan berdasarkan potensi yang dimiliki di Pondok Pesantren Nurul Ulum

Putri. Selain itu, peneliti juga mengarahkan dan membantu kader poskestren untuk menemukan solusi alternatif dari penyelesaian masalah.

4) Tahap performalisasi

Pada tahap ini peneliti akan membantu kader poskestren dalam merumuskan permasalahan dan menyusun kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindakan intervensi dalam bentuk tertulis yang terstruktur, seperti pelaporan serta rencana kegiatan.

5) Tahap Implementasi

a. Pembinaan, Penyuluhan, dan Demonstrasi

Pada tahap implementasi akan dilakukan pembinaan pada kader poskestren, kegiatan pembinaan meliputi :

1. Penyuluhan PHBS

Adapun pada kegiatan penyuluhan, yakni menyampaikan materi mengenai pengertian dan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pondok pesantren, selain itu, disampaikan indikator PHBS di lingkungan pondok pesantren. Setalah itu peneliti akan fokus memberikan penyuluhan pada tiga (3) indikator PHBS yang menjadi topik penelitian yang meliputi, kebersihan lingkungan pondok pesantren, kebersihan kamar asrama, serta Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

2. Demonstrasi tiga indikator PHBS yang menjadi fokus penelitian

Peneliti akan memberikan contoh praktik setalah dilakukan penyuluhan, serta mengajak kader untuk mempraktikkan pada tiga indikator PHBS yang menjadi fokus penelitian, hal tersebut akan membantu kader dalam memahami perilaku yang akan disampaikan kepada santri, yang meliputi :

- Mencuci tangan memakali sabun dengan enam (6) langkah
- Melakukan pemilahan sampah, membedakan antara sampah organik dan anorganik, mencontohkan dalam pembuatan kompos, dan juga pengelolaan samapah anorganik sebagai *paper soap*, mengumpulkan sampah kering untuk di jual pada pengepul
- Mencontohkan indikator kebersihan di kamar asrama

Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik, peneliti akan melakukan observasi terhadap kader poskestren dalam wawasan PHBS yang diberikan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan memberikan kesempatan kepada kader untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembinaan dan penyuluhan.

b. *Pre-test*, Intervensi kader, *Post-test*

1. *Pre-test*

Sebelum diberikan pre-test, responden akan diberi informasi oleh peneliti mengenai serangkaian kegiatan penelitian yang akan diikuti, sehingga apabila terdapat responden yang tidak bersedia mengikuti serangkaian kegiatan penelitian maka akan gugur dan digantikan dengan responden lain. *Pre-test akan diberikan kepada responden penelitian berjumlah 84 santri yang menjadi sampel penelitian. Pemberian pre-test dalam pengukuran pengetahuan, sikap, dan* tindakan. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan yang dilakukan kader poskestren. *Pre-test* dilakukan di aula di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri.

2. Intervensi kader

Pada tahapan intervensi, yakni penyuluhan yang akan dilakukan kader poskestren kepada santri, penyuluhan akan dilakukan kader poskestren di kamar santri. Hal ini memudahkan kader jika akan melakukan demonstrasi dan juga mencontohkan perilaku dalam penerapan PHBS yang meliputi tiga indikator. Selain itu, memudahkan santri dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kader juga bisa mengarahkan santri untuk mengatur jadwal dari praktik dan pelaksanaan dalam pemilihan sampah, CTPS, dan juga

jadwal di kamar asrama. Peneliti akan mendampingi kader poskestren ketika intervensi dilakukan apabila memungkinkan, jika tidak memungkinkan, maka kader poskestren akan melakukan penyuluhan yang didampingi pihak pengurus poskestren.

3. *Post-test*

Post-test diberikan responden penelitian ketika sesudah dilakukan serangkaian kegiatan penyuluhan satu hari setelah dilakukan penyuluhan kader pasa santri

6) Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, pengolahan dan analisis data yang didapati dari hasil pre-test dan post-test dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan, pada tahapan ini peneliti mengajak kader poskestren untuk mengevaluasi perilaku santri berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam menerapkan PHBS.

7) Tahap Terminasi

Pada tahapan akhir dalam pemberdayaan, kader poskestren akan melaporkan hasil dari kegiatan pemberdayaan, Peneliti juga akan memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak poskestren. Peneliti juga memberikan sebuah pernyataan tertulis kepada kader poskestren sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan penerapan PHBS di Pondok Pesantren. Pada pernyataan tersebut, kader akan menandatangani surat pernyataan komitmen dalam

keberlanjutan penerapan PHBS. Pada tahap akhir penulis akan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis bentuk skripsi.

K. Manajemen Data

1) Editing

Pada pemeriksaan data, data yang didapat dari responden akan dicek kembali oleh peneliti, untuk memastikan ulang mengenai kelengkapan data, akurasi data, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pemeriksaan data meminimalisir kesalahan dan kelalaian dalam kuesioner.

2) Scoring

Setelah pengecekan data, peneliti memasukkan data dengan penilaian sesuai dengan jawaban responden yang berada pada kuesioner. Adapun rincian penilian setiap kuesioner sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Setiap jawaban responden pada kuesioner pengetahuan yang didapati benar akan diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah akan diberikan skor 0.

b. Sikap

Berikut perincian penilaian sikap sebagai berikut

1) Sikap Positif (*favorable*)

- 3 : Sangat Setuju (SS)

- 2 : Setuju (S)
- 1 : Tidak Setuju (TS)
- 0 : Sangat Tidak Setuju (STS)

2) Sikap Negatif (*unfavorable*)

- 0 : Sangat Setuju (SS)
- 1 : Setuju (S)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Sangat Tidak Setuju (STS)

c. Tindakan

Penilaian pada kuesioner sikap yakni pemberian skor 1 untuk tindakan yang sudah sesuai dan nilai 0 untuk tindakan yang tidak sesuai.

3) Coding

Pada tahap coding, yakni merupakan langkah pengkodean dengan mengubah data dari bentuk huruf atau deskripsi menjadi data berbentuk angka atau bilangan agar dapat diproses dalam perhitungan statistika dalam komputer dan aplikasi. Berikut perincian coding dari setiap penilaian kuesioner

a. Pengetahuan

- Kategori “Baik” diberi kode 1
- Kategori “Cukup” diberi kode 2
- Kategori “Kurang” diberi kode 3

b. Sikap

- Sikap positif diberi kode 1
- Sikap negatif diberi kode 2

c. Tindakan

- Baik diberi kode 1
- Cukup diberi kode 2
- Kurang diberi kode 3

4) Entry

Setalah dilakukan skoring sebelumnya, pada tahap entry data yakni proses memasukkan data-data hasil instrumen yang didapat dari responden ke dalam sistem *database* atau *spreadsheet* yang kemudian akan diolah.

5) Tabulasi

Tabulasi merupakan tahapan terakhir dalam pengelolaan data. Pada tahap ini, proses penyusunan dan pengorganisasian data pada tabel sehingga akan lebih mudah dipahami, dianalisis dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini hasil data yang didapat setelah perhitungan akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang akan memudahkan untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan.

L. Teknik Analisis Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan akumulasi data dalam bentuk frekuensi, nilai dengan frekuensi tertinggi, nilai dengan frekuensi minimum, dan nilai maksimum variabel penelitian. Pengukuran pada analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel yang diuukur dalam penelitian (Heryana, 2024).

Adapun pengukuran univariat dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner soal pertanyaan yang meliputi indikator pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku penerapan PHBS yang dapat dilihat sebagai berikut :

a) Pengukuran Indikator Pengetahuan PHBS

Cara pengukuran pengetahuan dengan memberikan pertanyaan kepada responden penelitian yaitu santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri, untuk kategori jawaban diberikan penilaian “1” untuk jawaban benar dan nilai “0” untuk jawaban yang salah, setelah terkumpul penilaian dilakukan dengan dengan cara membandingkan jumlah skor yang didapat dengan skor yang diharapkan (skor tertinggi), kemudian dikalikan dengan 100%, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

Rumus :

$$\frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SP : Skor didapat

SM : Skor tertinggi/skor maksimal

Dengan kategori penilaian

1. Baik : skor 76-100%
2. Cukup : skor 56-75%
3. Kurang : skor <55%

b) Pengukuran Indikator Sikap PHBS

Adapun dalam pengukuran sikap PHBS dengan menggunakan beberapa opsi dua (2) opsi pilihan, yang pertama sikap *favorable* menunjukkan sikap positif dari responden dalam menyikapi PHBS, sedangkan *unfavorable* menunjukkan sikap tidak setuju dalam menyikapi PHBS, adapun kategori pilihan jawaban sebagai berikut :

- Kategori pilihan jawaban pernyataan sikap :
  a. Sikap Positif (*favorable*)
     - Sangat Setuju (SS) : 4
     - Setuju (S) : 3

- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

b. Sikap Negatif (*unfavorable*)

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 4
- Tidak Setuju (TS) : 3
- Setuju (S) : 2
- Sangat Setuju (SS) : 1

Dengan rumus pergitungan sebagai berikut :

$$T = 50 + 10\frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

T : Tingkat skor responden

x : Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$: Mean skor kelompok

S : Deviasi standart skor kelompok

Kategori penilaian dalam pengukuran sikap terbagi menjadi 2 (dua) kategori sebagai berikut :

1. Sikap postif jika skor T $\geq$ nilai mean.
2. Sikap negative jika skor T < nilai mean.

c. Pengukuran Indikator Tindakan PHBS

Pada pengukuran tindakan akan dilakukan dengan lembar obsevasi santri dalam melakukan PHBS, dengan opsi jawaban (1) 'Ya' dan (2) 'Tidak', setelah itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

SP : Skor didapat

SM : Skor tertinggi/skor maksimal

pengkategorian penilaian meliputi :

1. Baik : skor 76-100%
2. Cukup : skor 56-75%
3. Kurang : skor <55%

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan jika variabel yang dianalisis oleh penguji terdiri atas dua (2) macam yang meliputi variabel dependen dan variabel indepenen, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen, analisis bivariat bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti (Heryana, 2024).

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kader poskestren terhadap peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo, Kota Malang. Uji yang digunakan pada penelitian yakni menggunakan uji Wilcoxon (nonparametrik) jika data tidak terdistribusi normal dan menggunakan uji t-test (parametrik) jika data terdistribusi normal melalui bantuan SPSS. Uji dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kader pre-test dan post-test terhadap peningkatan perilaku PHBS.

Data dikatakan sesuai dengan capaian penelitian apabila *p-value* < α = (0,05) atau H1 diterima, yang mana terdapat pengaruh dari pemberdayaan kader poskestren terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang, lalu apabila sebaliknya jika *p-value* > α = (0,05) (H1 ditolak), artinya tidak ada pengaruh dari pemberdayaan kader poskestren terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri di wilayah Kerja Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang

M. Penyajian Data

1) Tabel

Penyajian data skoring hasil penelitian dari pre-test dan post-test akan disajikan dengan tabel guna memudahkan dalam melihat dan

mengevaluasi data-data yang tersaji. Selain itu, juga akan mudah terlihat apabila terjadi kesalahan dalam pendataan.

2) Grafik atau Diagram

Data yang didapat dari hasil pre-test dan post-test dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan akan divisualisasikan dengan grafik yang lebih spesifik sesuai dengan data yang didapat selama penelitian. Adapun penggunaan tabel akan memudahkan pembaca dalam menampilkan pola, tren, dan perbandingan data lebih jelas dibandingkan secara deskriptif atau tabel, sehingga memudahkan pembaca dalam menginterpretasikan hasil dari penelitian yang dilakukan

Menurut Arikunto (2013), mengatakan terdapat ketentuan intepretasi data dalam hasil penelitian yang dapat terbagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut :

a. Seluruhnya : 100%
b. Hampir seluruhnya : 76-99%
c. Sebagian besar : 51-75%
d. Separuh atau setengah : 50%
e. Hampir setengahnya : 26-49%
f. Sebagian kecil : 1-25%
g. Tidak satupun : 0%

N. Etika Penelitian

Untuk memperoleh kelayakan etik dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang. Adapun aspek etik yang menjadi perhatian dalam penelitian meliputi :

1) Lembar Persetujuan Partisipasi (Informend Concent)

Memberikan lembar persetujuan kepada responden dalam penelitian yang akan diteliti. Peneliti terlebih dulu menjelaskan kepada responden mengenai maksud, tujuan, serta prosedur penelitian. Apabila responden bersedia, maka responden menandatangani lembar persetujuan, namun apabila responden menolak, peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati hak pastisipan

2) Tanpa nama

Untuk menjaga identitas responden penelitian, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden dalam instrumen penelitian. Setiap responden hanya diberi kode dalam pengelolaan data, seperti R1, R2, R3, dan seterusnya.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Seluruh data informasi yang diperoleh dari responden ketika penelitian akan dijaga kerahasiaannya,. Data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dilaporkan dalam bentuk kelompok, bukan dari setiap individu. Adapun setelah penelitian

dilakukan data yang didapat akan diarsipak dengan aman, atau dihancurkan sesuai dengan kebijakan etika penelitian

4) Hak untuk Menolak dan Menghentikan Pastisipasi

Setiap responden memiliki hak untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian tanpa ada konsekuensi negatif. Selain itu, orang tua wali dari responden berhak menghentikan partisipasi responden dari penelitian kapan saja jika merasa tidak nyaman atau merasa penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan responden.

5) Tidak Membahayakan (*Non-Malefience*)

Adapun penelitian dilakukan dengan cara yang aman dan tidak membahayakan responden. Semua kegiatan penelitian yang dilakukan dengan responden.

6) Menfaat bagi Subjek Penelitian

Manfaat yang didapatkan responden setelah dilakukannya penelitian bagi santri adalah mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam melakukan perilaku kebersihan. Selain itu, juga ada peningkatan pelayanan pada poskestren setelah diadakannya pembinaan dan pemberdayaan kader, sehingga pelayanan poskestren jauh lebih maksimal.

7) Persetujuan Etika (*Ethical Clearance*)

Penelitian yang dilakukan akan mendapatkan persetujuan etika (*ethical clearance*) dari komite etik institusi pendidikan yang sesuai

standar dan relevan. Pengajuan persetujuan etika dilakukan guna memastikan penelitian yang akan dilakukan telah memenuhi standar etika yang berlaku dan aman bagi responden penelitian. Adapun semua prosedur penelitian akan dipatuhi oleh kedua belah pihak sesuai dengan persetujuan yang diberikan oleh komite etik.

Penelitian telah diuji etik penelitian dengan hasil “Layak Etik” dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XXI.30/01203/2025 (terlampir).